

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan berfungsi sebagai dasar referensi bagi penelitian baru. Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian kuantitatif, penelitian sebelumnya memainkan peran yang sangat penting dalam membantu peneliti memahami lanskap dan konteks yang terkait dengan topik yang sedang diselidiki. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berperan dalam mengidentifikasi area-area yang belum terjamah atau pertanyaan yang masih belum terjawab, memberikan landasan teori yang kuat, serta membantu dalam pembangunan kerangka acuan yang kokoh. Dengan demikian, hal ini tidak hanya memfasilitasi dalam menyusun metodologi penelitian yang lebih tepat, tetapi juga memperkaya pemahaman kita akan topik yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan mereka dengan hasil studi sebelumnya, sehingga dapat menambah kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	“Rahmat Setiawan , Zulifah Izzatin Nisa (2020)”	“Reaksi Pasar Terhadap Hasil Quick Count Pemilu Presiden Indonesia 2019 (Studi Pada Saham Indeks LQ-45)”	Event Study	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “tidak ada perbedaan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah Republik Indonesia peristiwa pemilihan presiden tahun 2004, namun terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia di 2009. Hal ini menunjukkan bahwa acara pemilihan presiden Republik Indonesia tidak menyiratkan reaksi pasar (investor) dan tidak digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan membuat untuk membeli atau menjual saham”.
2	“Ismaya Fasanya, Ololade Periola, Abiodun Adetokunbo (2022)”	“On the effects of Covid-19 pandemic on stock prices: an imminent global threat”	Event Studies	The short-run estimates shows that “the number of COVID cases has a negative significant influence on the stock price indexes either at World cases or country specific for all the countries under investigation except for Italy in which it has no significant influence”
3	“Teddy Chandra (2015)”	“Impacts of Indonesia’s 2014 Presidential Election towards Stock Priceso Indonesia Stock Exchange”	Event Study	The result shows that “there is abnormal return for each event during presidential election. However, there is no significant difference before and after the event for both abnormal return and trading volume activity”.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
4	“Agung Wibowo, Susetyo Damanto (2019)”	“Impact of Quick Count Result of President Election on Stock Prices and Trade Activities in the Indonesian Capital Market”	Event Study	The results of the study also prove that “there is no abnormal trading frequency in the period around the date of the event, and in the period between before and after the quick count event the results of the presidential election. In general, it can be concluded that there is no impact from the quick count of the results of the presidential election on the Indonesian capital market”.
5	“Mian Sajid Nazir, Hasan Younus, Ahmad Kaleem, Zeshan Anwar (2014)”	“Impact Of Political Events On Stock Market Returns:Empri calevidence From Pakistan”	Event Study	The empirical result shows that political events have an impact in the Karachi Stock Exchange (KSE) returns.
6	Firga Yanti (2012)	Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Event Study	Pada pengujian dengan menggunakan paired sample t-test dapat disimpulkan terdapat perbedaan abnormal return pada periode pengamatan 15 hari. Sementara untuk periode pengamatan 10 hari dan 5 hari tidak terdapat perbedaan abnormal return

2.2.Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Metode studi peristiwa-sebuah strategi penelitian keuangan empiris yang memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi pengaruh peristiwa-peristiwa tertentu terhadap pengembalian saham perusahaan dan metodologi penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian ini. Namun, objek dan kerangka waktu penelitian yang digunakan membedakan penelitian lainnya.

2.3.Tinjauan Pustaka

2.3.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana untuk memperjualbelikan berbagai produk keuangan jangka panjang, baik utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun surat berharga lainnya. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendi M. Fakhruddin (2016), pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi kegiatan investasi sekaligus sumber dana bagi dunia usaha dan organisasi, termasuk pemerintah. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang bekerja dengan baik. Ketika informasi yang signifikan tentang sekuritas tersedia, pasar yang efisien akan sering menilai harga asetnya dengan segera (Tjandra, 2006).

Sementara itu, pasar modal Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, yang menyatakan bahwa Pasar modal adalah suatu arena yang terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk namun tidak terbatas pada penawaran umum dan transaksi efek, serta perusahaan publik yang memiliki hubungan dengan efek yang mereka tawarkan. Selain itu, pasar modal juga mencakup lembaga-lembaga dan profesi-profesi yang terlibat dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan efek tersebut. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya merupakan tempat untuk memperjualbelikan efek, tetapi juga merupakan ekosistem yang melibatkan beragam entitas dan profesional yang berkontribusi pada dinamika pasar serta pengawasan efektif atas aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pasar modal dapat disamakan dengan pasar-pasar lain pada umumnya. Akan selalu ada penjual yang sukses untuk setiap pembeli yang sukses, tetapi produk yang dijual adalah yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya.

2.3.2. Saham

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima bagian dari keuntungan perusahaan tersebut dalam bentuk dividen. Menurut Anwar (2019: 67) perdagangan saham terjadi di bursa efek, di mana nilai saham dapat mengalami fluktuasi berdasarkan performa

perusahaan serta sentimen pasar. Meskipun demikian, terdapat beberapa saham yang tidak tersedia untuk perdagangan publik, seperti saham PT. Djarum Foundation. Pendapat Siti Choriliyah dan rekan-rekannya (2016) menggambarkan saham sebagai tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dengan alokasi tertentu baik berdasarkan nominal maupun persentase. Dengan demikian, saham bukan hanya sekadar instrumen perdagangan, tetapi juga merupakan manifestasi dari hubungan kepemilikan terhadap entitas bisnis yang bersangkutan. Menurut Yuliana (2010:59), saham melambangkan sebagian dari modal suatu koperasi, yang memiliki jumlah yang tetap dan dapat diperdagangkan melalui berbagai metode.

2.3.3. Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 70), mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal membentuk harga saham. Harga saham biasanya naik ketika terjadi kelebihan permintaan. Sebaliknya, harga saham biasanya turun ketika terjadi kelebihan penawaran. Jogiyanto (2008:167) menjelaskan bahwa harga suatu saham pada waktu tertentu di pasar bursa ditentukan oleh para pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal. Dengan demikian, harga saham merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor ekonomi dan psikologis yang memengaruhi keputusan pembelian dan

penjualan saham oleh para investor. Dalam konteks ini, harga saham bukanlah hanya sekedar nilai numerik, melainkan juga cerminan dari persepsi dan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang bersangkutan. Harga saham, menurut Brigham dan Houston (2010:7), “menentukan kekayaan pemegang saham.” Harga saham perusahaan dimaksimalkan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2.3.4. Abnormal Return

Instrumen untuk mengukur uang yang biasanya digunakan untuk melacak reaksi pasar terhadap munculnya suatu peristiwa adalah abnormal return. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar, jika abnormal return digunakan. Di sisi lain, orang yang tidak memiliki informasi tidak memberikan keuntungan yang tidak biasa bagi pasar (Jogiyanto, 2013: 609).

Anomali return, seperti yang didefinisikan oleh Jogiyanto (2013:609), adalah perbedaan antara return aktual dan return yang diprediksi. Kelebihan dari return aktual di atas return biasa dikenal sebagai return tidak normal (*abnormal return*). Pengembalian yang diantisipasi investor dengan mempertimbangkan tingkat risiko dikenal sebagai pengembalian normal.

2.3.5. Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi

pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan dari eksternal perusahaan juga berpengaruh, hal ini disampaikan oleh Hengky, dkk (dalam Ni Nengah Sureni Yuniarti dan I Ketut Sujana, 2016:952). Penelitian studi peristiwa meneliti reaksi pasar karena terdapat suatu peristiwa.

Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa dapat diibaratkan sebagai suatu kejutan (surprise) atau sesuatu yang tidak diharapkan (unexpected). Semakin besar kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya. Reaksi pasar dari suatu peristiwa diproksikan dengan abnormal return. Reaksi pasar merupakan respon dari pasar terhadap suatu informasi yang masuk ke dalam pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi yang timbul ini dapat diukur dengan menggunakan abnormal return (Muharam dan Widiati 2006).

2.3.6. Event Study

Para peneliti dapat mengevaluasi pengaruh peristiwa tertentu terhadap harga saham perusahaan dengan menggunakan pendekatan penelitian keuangan empiris yang dikenal dengan event study (Bodie et al., 2014, hlm. 359). Kritzman (1994) mengemukakan bahwa fokus dari event study adalah untuk mengevaluasi dan memahami korelasi antara suatu kejadian yang berdampak pada keamanan dengan hasil investasi dari keamanan tersebut.

Dalam proses ini, analisis event study bertujuan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa tertentu terhadap pergerakan harga atau kinerja keamanan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, studi ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dan tren yang mungkin terjadi sehubungan dengan peristiwa-peristiwa tersebut, sehingga memberikan wawasan yang berharga bagi para investor dan pengambil keputusan dalam pasar keuangan.

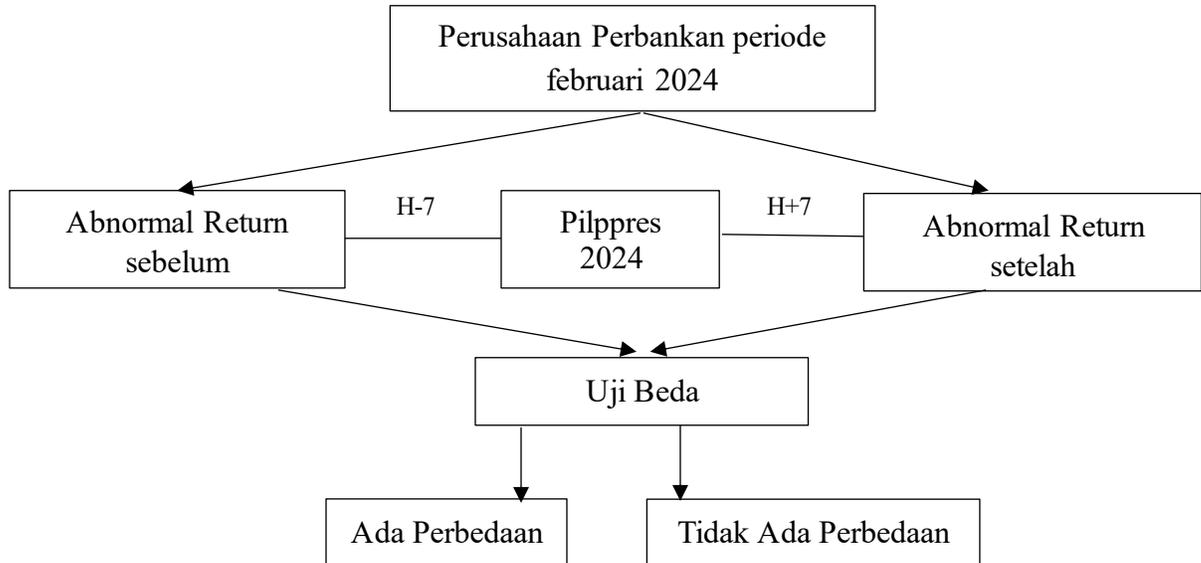
Jogiyanto (2003) menegaskan bahwa pendekatan studi peristiwa dapat digunakan untuk mengeksplorasi dua aspek penting. Pertama, studi ini bertujuan untuk menguji keakuratan dan relevansi informasi yang terkandung dalam suatu pengumuman tertentu terhadap pergerakan harga atau kinerja aset keuangan. Kedua, studi peristiwa juga berfungsi sebagai alat untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat, yang mengacu pada sejauh mana informasi publik dapat secara cepat dan efektif tercermin dalam harga pasar. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, para peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai mekanisme pasar dan dinamika perilaku investor dalam merespons informasi yang tersedia. Pengujian kandungan informasi dari pengumuman suatu peristiwa ditujukan untuk melihat reaksi investor di pasar modal terhadap suatu pengumuman.

2.4.Kerangka Konseptual

Kejadian yang mengandung informasi akan menyebabkan pasar merespons. Pengembalian abnormal akan berfungsi sebagai pengganti respons pasar. Respons pasar meningkat seiring dengan besarnya kejutan. Peristiwa tersebut memiliki informasi, atau dengan kata lain, nilai ekonomis yang mungkin akan mengubah nilai perusahaan, oleh karena itu pasar memberikan respon (Jogiyanto, 2015). Abnormal return merupakan return yang diterima oleh investor yang tidak sesuai dengan ekspektasinya sehingga menimbulkan reaksi pasar.

Ketika abnormal return digunakan, maka dapat dikatakan bahwa pasar akan menerima abnormal return dari suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi dan sebaliknya. Temuan dari penelitian Rahmat Setiawan dan Zulifah Izzatin Nisa (2020) menunjukkan bahwa meskipun rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2019 adalah sama, namun rata-rata abnormal return setelah peristiwa tersebut berbeda. Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, dibawah ini adalah kerangka konsep penelitian :

Gambar 2.5. Kerangka Konseptual



2.5.Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman hasil quick count Pilpres 2024 pada saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Diduga tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman hasil quick count Pilpres 2024 pada saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.